



PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR MELALUI PEMBERDAYAAN GURU BIDANG STUDI

Oleh

Anis Fauzi¹, Anis Zohriah², Rifyal Ahmad Lughowi³

¹²³UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: ¹anis.fauzi@uinbanten.ac.id, ²anis.zohriah@uinbanten.ac.id,
³rifyalalwi@gmail.com

Article History:

Received: 07-02-2022

Revised: 15-02-2022

Accepted: 24-03-2022

Keywords:

Perpustakaan, Sumber
Belajar, Pemberdayaam
Guru

Abstract: *Kajian ini bermaksud mendeskripsikan secara detail tentang pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi siswa melalui pemberdayaan guru bidang studi. Pada level pendidikan dasar, yang mencakup SD/MI dan SMP/MTs, pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar bisa lebih efektif apabila pimpinan sekolah atau madrasah mengharuskan semua guru bidang studi untuk memberikan tugas terstruktur kepada siswa sebagai bahan penilaian kenaikan kelas ataupun kelulusan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan dengan sistem pelatihan tentang pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar melalui pemberdayaan guru bidang studi. Kesimpulan kajian ini menyebutkan bahwa: Pertama, perpustakaan memiliki peran penting dalam mempertahankan dan sekaligus mengembangkan budaya baca dan tulis di kalangan siswa, guru, dan tenaga kependidikan. Kedua, fasilitas internal perpustakaan sekolah maupun perpustakaan madrasah harus diupayakan dapat menarik minat para pengunjung untuk berlama-lama berada di lingkungan perpustakaan, sambil mempelajari buku-buku praktis sebagai bahan pengembangan keterampilan praktis di kemudian hari.*

PENDAHULUAN

Ada tiga lembaga pendidikan Islam yang tidak bisa diremehkan perannya dalam membentuk karakter sumber daya manusia, yakni madrasah, pesantren, dan masjid. Ketiga lembaga pendidikan tersebut sesungguhnya saling mengisi antara satu dengan lainnya dan ketiganya tidak dapat dipisahkan. Lulusan pesantren dan madrasah berperan mengisi kegiatan masjid sebagai pusat ibadah dan kebudayaan umat Islam. Jamaah masjid merasa terayomi oleh kesungguhan dakwah Islamiyah dari lulusan pesantren dan pengembangan wawasan iptek dari lulusan madrasah (Anis Fauzi, 2007: 43).

Madrasah mulai menunjukkan jati dirinya sebagai lembaga pendidikan yang selain memberikan pelajaran-pelajaran umum juga memberikan pelajaran-pelajaran agama Islam. Untuk mempertahankan eksistensi madrasah tersebut dilakukanlah pembinaan mutu



madrasah secara terus menerus pada masa pemerintahan orde baru, sehingga dikeluarkanlah SKB Tiga Menteri (Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Dalam Negeri). SKB Tiga Menteri tersebut dapat dipandang sebagai pengakuan yang lebih nyata terhadap eksistensi madrasah, sekaligus merupakan langkah strategis menuju tahapan integrasi madrasah ke sistem pendidikan nasional (Fatah Syukur, 2011: 197).

Rendahnya minat baca masyarakat Indonesia salah satunya dipengaruhi oleh minimnya fasilitas-fasilitas pendukung, seperti jumlah perpustakaan yang tidak sesuai dengan rasio jumlah penduduk. Sementara kehadiran televisi dan audiovisual lainnya begitu cepat dan inovatif, sehingga keadaan ini semakin meminggirkan tradisi baca di kalangan masyarakat Indonesia dan tidak heran pada saat ini didalam masyarakat Indonesia sedang terjadi lompatan budaya dari budaya *praliterer* ke masa *pascaliterer* dan melalui masa *literer*. Artinya masyarakat Indonesia sedang melompat menjadi masyarakat yang senang menonton televisi tanpa melalui budaya gemar membaca. Lompatan budaya ini berlaku di kalangan anak didik di Indonesia. (Silfia Hanani. 2013: 81).

Perpustakaan merupakan tempat yang cocok untuk mengembangkan budaya membaca dan menulis di kalangan siswa, terutama siswa remaja berusia antara 13 tahun hingga 18 tahun yang setara dengan siswa SLTP dan SLTA. Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar sangat bermanfaat untuk mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan melalui pemanfaatan aneka sumber belajar menuju pembelajaran yang berkualitas.

Pengertian perpustakaan secara sederhana adalah salah satu bentuk organisasi sumber belajar yang menghimpun berbagai informasi dalam bentuk buku dan bukan buku yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka (misalnya guru, siswa, dan masyarakat) dalam upaya mengembangkan kemampuan dan kecakapannya. Dengan memanfaatkan perpustakaan dapat diperoleh data atau informasi untuk memecahkan berbagai masalah, sumber untuk menentukan kebijakan tertentu, serta berbagai hal yang sangat penting untuk keperluan belajar. Hakikat perpustakaan adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya.

(<http://p4tkmatematika.kemdikbud.go.id/artikel/2012/07/01/perpustakaan-sebagai-sumber-belajar/>).

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu potensi yang ikut mencerdaskan anak didik tidak dapat diabaikan keberadaannya. Sudah saatnya perpustakaan sekolah dibangun dengan pengelolaan yang profesional dan tidak lagi dijadikan sebagai tempat penumpukan buku paket, tetapi dijadikan sebagai institusi modern yang disenangi untuk dikunjungi oleh peserta didik. Pihak sekolah harus melihat perpustakaan dengan visi yang profesional dan modern (Silfia Hanani. 2013: 84).

Hal-hal mendasar yang dapat mendukung pengembangan perpustakaan sekolah antara lain:

1. Adanya UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang merupakan dasar pijakan kita dan memungkinkan semua lembaga pendidikan formal didukung oleh sarana dan prasarana (termasuk perpustakaan).
2. Adanya Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.



3. UU No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 23 yang menyebutkan bahwa sekolah perlu mengalokasikan anggaran dana sebesar minimal 5% dari APBS untuk pengembangan perpustakaan.
4. Adanya metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dimana siswa dituntut untuk mengembangkan, dan memperdalam sendiri materi yang telah disampaikan oleh guru.

Henry Guntur Tarigan (UPI Bandung), menyebutkan bahwa ada empat keterampilan berbahasa yang perlu kita pelajari, yaitu keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan keterampilan menyimak. Keterampilan berbicara sudah dimiliki oleh sebagian besar penduduk bumi, termasuk seluruh warga sekolah maupun madrasah. Keterampilan membaca mulai mengalami penurunan jumlah dibandingkan dengan keterampilan berbicara, karena keterampilan membaca membutuhkan tenaga, waktu dan konsentrasi. Keterampilan menulis dilakukan oleh manusia dengan jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan keterampilan membaca, apalagi dibandingkan dengan keterampilan berbicara. Menulis membutuhkan waktu yang lama, perlu ketelitian dalam penulisan huruf, kata, dan kalimat, serta membutuhkan konsentrasi dan konsistensi alur pikir penulisnya. Jumlah pengguna keterampilan menulis semakin kecil dibandingkan dengan jumlah pengguna keterampilan berbicara dan membaca. Keterampilan menyimak hanya dilakukan oleh sebagian kecil orang yang sudah memiliki tradisi berbicara yang baik, tradisi membaca yang baik, dan tradisi menulis yang baik juga.

Pengembangan budaya baca bisa dilakukan di lingkungan perpustakaan sekolah maupun madrasah, melalui penugasan guru bidang studi Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, ilmu-ilmu sosial dan juga ilmu-ilmu eksakta. Pengembangan budaya menulis bisa dilakukan di lingkungan perpustakaan melalui pemberian tugas membuat resume tentang pokok bahasan tertentu pada bidang studi Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, ilmu pengetahuan sosial dan juga ilmu pengetahuan alam.

METODE PENELITIAN

Kajian tentang pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar menggunakan metode penelitian kualitatif dalam jenis kajian pustaka dilengkapi dengan survey ke lokasi pengabdian masyarakat berbasis program studi Manajemen Pendidikan Islam. Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis program studi Manajemen Pendidikan Islam (S-2) berlokasi di Gedung Serba Guna Yayasan Nurul Huda dengan fokus pada guru Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kecamatan Baros Kabupaten Serang Provinsi Banten.

Kondisi perpustakaan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kecamatan Baros Kabupaten Serang sedang dalam perbaikan tata kelola dan penataan gedung. Gedung perpustakaan yang lama sudah dialihfungsikan menjadi Gedung Serba Guna yang mampu menampung pengunjung sebanyak 300 orang. Sedangkan gedung perpustakaan yang baru, untuk sementara dialokasikan pada satu ruangan, yang merupakan bagian dari Gedung Serba Guna. Tumpukan buku paket dan buku referensi tersimpan rapih didalam beberapa lemari buku. Selama masa pandemic Covid-19, nyaris perpustakaan tidak berfungsi dikarenakan kegiatan pembelajarannya berlangsung secara online. Siswa hanya ke sekolah atau ke madrasah dengan tujuan pokok mengambil tugas-tugas yang sudah dipersiapkan oleh guru, kemudian datang lagi ke sekolah atau madrasah untuk menyerahkan tugas yang telah selesai



dikerjakan di rumah.

Sehubungan telah diberkakukannya pembelajaran dengan sistem daring, maka penugasan guru bidang studi diarahkan untuk dikerjakan di rumah tempat tinggal siswa. Dengan tugas-tugas seperti itu, maka perpustakaan sekolah kurang mendapat perhatian siswa untuk berkunjung dan mengerjakan tugas-tugas terstruktur dari guru bidang studi. Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan seluruh guru bidang studi bisa memberikan tugas literasi sesuai bidang studi masing masing dengan tempat pengerjaannya di ruang perpustakaan yang sudah mulai diberlakukan jam wajib kunjungan bagi semua siswa.

Bentuk kegiatan pengabdian berupa pelatihan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dengan melibatkan seluruh dewan guru yang sekaligus berperan sebagai guru bidang studi sebanyak 24 orang. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama dua hari dengan mendatangkan nara sumber N. Ratih Suharti, S. Mn, seorang pustakawan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pandemi Covid 19 berdampak pada dunia pendidikan. Adanya wabah virus corona ini menghambat kegiatan belajar mengajar yang biasanya berlangsung secara tatap muka (Edy Riyanto, 2021:17). Akibat suasana pandemic ini mampu “memaksa” guru dan siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan teknologi informasi.

Pembelajaran dengan memanfaatkan media daring di Indonesia didukung dengan adanya Permendikbud Nomor 68 tahun 2014 tentang peran pendidik TIK dan pendidik keterampilan komputer dan pengelolaan informasi dalam implementasi Kurikulum 2013. Guru sebagai pendidik juga dituntut memiliki tugas keprofesionalan dalam mengembangkan kompetensi pengajaran dengan perkembangan IPTEK terkini dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Ketika proses pembelajaran di sekolah harus dilakukan secara daring, orang tua terpaksa melengkapi perangkat yang harus digunakan anak untuk belajar seperti laptop, handphone dan paket internet yang dapat mendukung proses belajar secara daring, sehingga anak bisa mendapatkan pelajaran ataupun mengakses materi pelajaran yang disampaikan oleh guru (Naomi Isabella Hutabarat, 2021: 143-144).

Sehubungan dengan tuntutan situasional agar proses pembelajaran berlangsung secara daring, maka guru bidang studi harus mampu menyelenggarakan proses pembelajaran secara daring juga. Guru bidang studi di tingkat SLTP harus memiliki kreativitas tertentu yang dapat menunjang proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas.

Dipihak lain, orang tua murid harus memiliki wawasan yang cukup memadai mengenai pentingnya penguasaan teknologi informasi bagi anak-anaknya. Orang tua perlu memberikan dukungan kepada anak-anaknya agar mampu mengikuti proses pembelajaran secara daring dengan cara menyediakan *handphone* tipe android kepada anaknya serta menyediakan pengadaan kuota internet yang memadai. Jauh akan lebih baik lagi bila orang tua berlangganan *wifi* di rumahnya agar kegiatan pembelajaran daring bagi anak-anaknya bisa berlangsung secara lancar dan stabil.

Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan hal yang universal. Oleh karena itu, semua kegiatannya ditopang, dibimbing, dan dibangkitkan oleh



kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator yang berada di pusat proses pendidikan. Akibat dari fungsi ini, guru berusaha senantiasa untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja (Dadi Permadi, 2010:113).

Perpustakaan sebagai pusat serta sumber belajar sungguh-sungguh telah sangat bermanfaat untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (Minawati Iyoh, 2021). Guru yang kreatif akan memberikan tugas tertentu kepada siswa yang harus diketjakan di rung perpustakaan. Begitu siswa masuk keruang perpustakaan, mereka akan termotivasi untuk segera menyelesaikan tugas-tugas dari guru bidang studi. Proses pelaksanaan tugas tersebut kaab berkalan secafra efektif etika sarana belajar di perpustakaan sudah tersedia, seperti peta, globe, kamus, dan buku refere si pendukung proses pemelajaran. Ada saat ssiswa mngerjakan tifas di dalam perpustakaan, sekilas dan dalam waktu yang tidak begru lama, mereka kan menikmati suasana perlustakaan yang menhyenangkan katena bias menyelesaikan pekerjaan dari guru denga tepat waktu.

Perpustakaan sebagai media dan sumber belajar juga memainkan peran penting dalam keberhasilan belajar. Jadi, perpustakaan sekolah harus dimanfaatkan semaksimal mungkin, sehingga dapat diketahui bagaimana perpustakaan sebagai media dan sumber belajar mempengaruhi prestasi siswa (Rossi Delta Fitriana, 2018). Ketika siswa hendak mengikuti kegiatan olimpaise sains maupun olimpiade bidang sosail dan kebahsaaan, maka fasilitas pembelajaran yang tersedia di perpustakaan kan menjadi pemicu bagi siswa untuk selalau semangat dalam mengikuti anakea perlombaan dalak kontek solimaide tersebut. Dosinilia peran peroustakaan dirasakan penting oleh guru, siswa, dan jga orang tua murid.

Sebagai sumber belajar, perpustakaan sekolah memiliki beberapa fungsi. Fungsi perustakaan akan bejalan dengan baik jika didukung oleh beberapa hal seperti: pengembangan koleksi yang sesuai, layanan, serta penyediaan sarana dan prasarana (Indah Ayu Lestari dan Nadia Rizky Harisuna, 2019). Selain tu perlu dibuatkan ruang baca bagi pengunjung yanghg ingin menekusuri wawasan keilmuan tertentu. Bisa juga disediakan ruang khusus penulisan karya ilmiah (makalah atau laporan hasil observasi), bagi pengunjung keasl IX yang sedang menyelesaikan tugas akhir berupa penulisan makalah atau laporan hasil observasi.

Peran perpustakaan di suatu sekolah atau madrasah sangat penting sebagai pusat sumber belajar bagi guru dan siswa. Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar akan berjalan secara efektif dan efisien apabila didukung dengan manajemen perpustakaan yang baik dan optimal (Erni Susilawati, dkk. , 2021). Guru membutuhkan perpustakaan untuk mencari referensi bahan pembelajaran dan menyimpan media pembelajaran yang masih bisa digunakan pada dua hingga tiga pertemuan berikutnya. Siswa juga membutuhkan perpustakaan untuk mencari buku referensi penunjangsaat mendapatkan tugas dari guru bidang studi tertentu. Pigak pengeliola perpustakaan semsetinya bergembira ketika ada bbeberapa guru bidang studi dating ke ruang perpustakaan untuk membaca buku referensi gtertentu. Pegelola perpustakaan juga harus bangga san sangat gebira tatkala sebaguan besarvsiswa berkunjung kep eprpustakaan untk membaca bubku=buku refersni proses pemebelajaran maupun embaca buku-vbuku berwawasan "Haw to", yakni buku tuntananpraktis seperti cara beternak lele, cara beternal burunh puyuh, dan cara manam cabe.



Layanan perpustakaan sekolah menerapkan fungsi pengembangan sistem instruksional, pelayanan media, produksi, administrasi dan pelatihan. Dampak yang dihasilkan oleh adanya perubahan dan pengembangan (perpustakaan sebagai pusat sumber belajar untuk mewujudkan sekolah yang unggul) tersebut adalah kelebihan yaitu kenyamanan, tempat sarananya, dan letak lokasi perpustakaan (Bella Sonia Rohmadhani, dkk., 2019: 188-193). Selain berfungsi edukatif yang menyediakan tempat untuk membaca buku-buku referensi pembelajaran, perpustakaan juga berfungsi sebagai pusat layanan pengembangan bakat intelektual siswa yang berminat menekuni konsep-konsep keilmuan dalam bidang sains, sosial budaya dan humaniora. Penyediaan kamus berbagai cabang ilmu (kamus sosiologi, kamus ekonomi, kamus geograafi, kamus bahasa Inggris) serta ensklopedia nusantara, ensiklopedia Islam, dan ensiklopedia umum semakin membuat siswa betah berada didalam perpustakaan pada saat jam-jam pelajaran mengalami kekosongan.

Pembahasan

Salah satu karakteristik dari orang-orang kreatif adalah mereka yang menghasilkan atau memproduksi karya tertentu. Misalnya mampu menulis artikel di media massa local mauoun di media massa nasional. Kreativias mereka bisa juga berbentuk aneka anyaman dari produk lokal seperti asbak, kipas, dan pot bunga.

Kreativitas setidaknya dapat membantu kita untuk: (1) merasa lebih kuat, dan ketika kita sudah mampu berhubungan dengan kekuatan kita sendiri, mampu melakukan lebih daripada yang ingin kita lakukan; (2) mendapatkan lebih banyak kepercayaan dan harga diri setelah menemukan diri kita mampu mendapatkan hasil-hasil yang kita inginkan; (3) menjadi lebih puas dengan apa yang kita lakukan dan dengan keadaan kita sekarang; (4) mendapatkan lebih banyak kegembiraan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk aktivitas-aktivitas dan pengalaman-pengalaman biasa dan rutin yang mungkin dapat menimbulkan kejenuhan dan stress (E. Noor Husniaty, 2006: 71).

Perpustakaan menjadi ajang pengembangan kreativitas siswa dan guru di madrasah. Didalam perpustakaan tersimpan sejumlah buku paket, buku referensi, dan buku petunjuk praktis yang boleh dibaca oleh siswa maupun guru. Tersimpannya media pembelajaran seperti peta, atlas dan globe, kamus, ensiklopedia, dan katalog menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa dan guru untuk sering berkunjung ke perpustakaan. Agar pengunjung perpustakaan semakin betah, dan mampu bertahan didalam ruang perpustakaan dalam tempo satu jam, maka pengelola perpustakaan perlu mengusahakan agar ruang perpustakaan dipasang AC yang mencukupi. Bagi siswa yang senang dengan budaya literasi ilmu pengetahuan, perpustakaan menjadi tempat yang paling nyaman untuk menghasilkan karya tulis kreatif seperti puisi, cerpen, dan artikel ilmiah populer.

Guru bidang studi di Madrasah Tsawaiyah, khususnya di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Baros Kabupaten Serang Provnsi Banten harus membiasakan diri memberikan tugas kepada siswanya yang harus diselesaikan hari itu juga atau diberi tempo satu pekan agar siswa bisa datang ke perpustakaan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Semakink banyak tugas yang diberikan oleh guru bidang studi kepada siswa, akan semakin sering siswa tersebut datang ke perpustakaan.



PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pertama, perpustakaan memiliki peran penting dalam mempertahankan dan sekaligus mengembangkan budaya baca dan tulis di kalangan siswa, guru, dan tenaga kependidikan. Kedua, fasilitas internal perpustakaan sekolah maupun perpustakaan madrasah harus diupayakan dapat menarik minat para pengunjung untuk berlama-lama berada di lingkungan perpustakaan, sambil mempelajari buku-buku praktis sebagai bahan pengembangan keterampilan praktis di kemudian hari. Ketiga, manajemen perpustakaan perlu dikelola lebih serius agar para pengunjung (siswa, guru, dan tenaga kependidikan) bisa berlama-lama didalam ruang perpustakaan dan sering melakukan kunjungan literasi.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Anis Fauzi (2007). *Menggagas Jurnalistik Pendidikan*, Jakarta: Penerbit Diadit Media.
- [2] Arsidi dkk. (2012). *Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar*. Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Tenaga Perpustakaan Sekolah di Jakarta.
- [3] Bella Sonia Rohmadhani, dkk. (2019). *Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Untuk Mewujudkan Sekolah Yang Unggul*, *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan (JAMP) Universitas Negeri Malang*, Volume 2, Nomor 4, Desember 2019
- [4] Dadi Permadi. (2010). *The Smiling Teacher: Perubahan Motivasi dan Sikap Dalam Mengajar*, Bandung: Nuansa Aulia.
- [5] Darmono. (2004). *Manajemen dan tata kerja perpustakaan sekolah*. Cetakan ke-2. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- [6] Darmono. (2007). "Pengembangan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar" dalam *Jurnal Perpustakaan Sekolah*, Tahun 1 – Nomor 1 – April 2007
- [7] Edy Riyanto (2021). *Dunia Pendidikan Yang Masih Terbelenggu Corona*, dalam buku *Curhatan Orang Tua Terhadap Tahun Ajaran Baru*, Junjungan Simoranhkir, dkk, Serang: Penerbit Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.
- [8] E. Noor Husniaty. (2006). *Menjadi Remaja Kreatif dan Mandiri*, Yogyakarta: Penerbit dozz publishing.
- [9] Erni Susilawati, dkk. (2021). *Manajemen Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar di Madrasah Aliyah*, *Jurnal Tadbir Muwahhid Universitas Juanda Bogor*, Volume 5, Nomor 2, Oktober 2021.
- [10] Fatah Syukur. (2011). *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- [11] Indah Ayu Lestari dan Nadia Rizky Harisuna.(2019). *Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran Siswa terhadap Minat Baca Siswa*, *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, *Proceeding Unindra Jakarta*.
- [12] Minawati Iyoh. (2021). *Optimalisasi Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Di SD Negeri 08 Marong*, *Jurnal Pendidikan Bahasa IKIP PGRI Pontianak*, Vol. 10, No. 2, Desember 2021.
- [13] Naomi Isabella Hutabarat. (2021). *Ketidakhahaman Orangtua Tentang Tehnologi di Era Pandemi*. dalam buku *Curhatan Orang Tua Terhadap Tahun Ajaran Baru*, Junjungan Simoranhkir, dkk, Serang: Penerbit Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.
- [14] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.



-
- [15] Rossi Delta Fitriannah. (2018). Perpustakaan Sebagai Media dan Sumber Belajar Bahasa Arab di Sekolah, Jurnal Al-Maktabah, Vol 2, No, 1, Jani 2018.
- [16] Silfia Hanani.(2013). Sosiologi Pendidikan KeIndonesiaan, Yogyakarta: Penerbit AR-RUZZ MEDIA.
- [17] Undang-undang No 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan
- [18] <http://p4tkmatematika.kemdikbud.go.id/artikel/2012/07/01/perpustakaan-sebagai-sumber-belajar/>